

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu penyebab terjadinya penyulit masa nifas sampai dengan pada kematian puerperium adalah terjadinya infeksi pada luka perineum karena kurangnya perawatan luka yang memadai sehingga dapat menimbulkan perdarahan sekunder kala nifas, dan dapat memicu timbulnya infeksi yang bersifat local maupun general. Untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi pada luka jahitan perineum maka sangat dibutuhkan peranan aktif Ibu dalam menjaga kebersihan dirinya sendiri, sebab sebuah perlukaan karena persalinan merupakan tempat masuknya kuman kedalam tubuh, sehingga menimbulkan infeksi (Suparyanto, 2015).

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan (27%), infeksi (11%), eklampsia (23%), bagian lama 5%), trauma obstetri (5%), aborsi (8%), emboli embetisme (5%) dan penyebab lain (11%) (Rahayu, Saputri, & Rahmadiyah, 2017). Data dari dinas kesehatan di lampung ada 7 kasus kematian ibu di Lampung penyebab infeksi perineum postpartum (Dinkes Lampung., 2016). Data tentang penyembuhan luka perineum dan infeksi luka dari jahitan perineum tidak ditemukan di provinsi dan kabupaten terutama di Pringsewu. Komplikasi trauma perineum pada periode postpartum dapat termasuk infeksi luka dan dehiscence. Ada data yang terbatas

tentang prevalensi dehiscence luka perineum terkait dengan episiotomi atau robekan perineum, tetapi tingkat mulai dari 0,1% hingga 5,5% telah dilaporkan. Risiko infeksi perineum berkisar dari 2,8% hingga lebih tinggi dari 18%, risiko infeksi bisa setinggi 20% (Alvarenga et al, 2015)

Luka Perineum adalah luka yang diakibatkan oleh episiotomy atau robekan jalan lahir secara spontan sehingga dapat menyebabkan beberapa faktor penyebab terjadinya infeksi nifas diantaranya, kurangnya pengetahuan perawatan luka perineum pada ibu nifas yang kurang baik, dan vulva hygiene yang kurang baik, Infeksi pada masa postpartum kemungkinan berasal dari luka jahitan perineum yang jarang untuk dirawat sehingga mengalami infeksi.

Luka jahitan yang disebabkan episiotomi maupun robekan perineum membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari. Menurut Handayani, 2014 fase penyembuhan luka tergantung pada beberapa faktor, antara lain pengetahuan, personal hygiene, mobilisasi dini, dan cara perawatan luka perineum yang benar. Perawatan perineum yang tidak benar akan menyebabkan luka menjadi infeksi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya risiko infeksi adalah dengan melakukan edukasi perawatan luka perineum.

Perawatan luka perineum yang dilakukan dengan baik dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ma'rifah 2015), sebanyak 4 orang melakukan perawatan perineum yang tidak tepat dengan penyembuhan luka lama. Menurut data kunjungan ibu nifas bulan Januari-Februari 2021 di Tempat Praktik Mandiri Bidan, Retno Indarti, S.ST yang merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan yang ada di Tatakarya,

LampungUtara. Didapatkan 22 ibu nifas dengan perbulannya 12 ibu nifas. Berdasarkan data kunjungan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Retno Indarti, S.ST dari 12 ibu nifas yang paham terhadap perawatan kesehatan luka perineum (10 ibu nifas) dan yang tidak mengetahui perawatan kesehatan luka perineum (2 ibu nifas) termasuk terhadap Ny, Y. Berdasarkan hasil pengkajian penyebab kurangnya pengetahuan perawatan luka pada ibu nifas ini adalah kurangnya edukasi perawatan kesehatan luka perineum, dan kurangnya pengetahuan pendidikan pada ibu nifas primipara.

Oleh karena itu edukasi Perawatan luka perineum ini sangat penting bagi ibu primipara dan perawatan dimulai sesegera mungkin setelah 2 jam dari persalinan normal. Notoatmodjo, 2012 menyebutkan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Pengetahuan yang adekuat tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas dapat menimbulkan tindakan perawatan luka perineum yang baik dan benar.

Hal ini juga pernah diteliti oleh Fathony, 2017) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum dengan kebersihan luka perineum Pengetahuan rendah atau kurang memungkinkan terjadi infeksi lebih besar karena kesalahan dalam perawatan luka perineum Bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki peran yang luas dalam melakukan pelayanan kesehatan seperti upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Bidan menjalankan perannya sebagai pemberi asuhan perawatan langsung, pendidik, konsultan, kolaborasi, penemu kasus, dan advokat. Bidan dalam area keperawatan maternitas memiliki peran yang sama dalam

memberikan pelayanan kesehatan dengan fokus nya pada ibu hamil, melahirkan, dan ibu postpartum. Salah satu peran bidan dalam perawatan ibu postpartum adalah sebagai pemberi pendidikan kesehatan seperti Edukasi perawatan kesehatan luka perineum.

Bidan sebagai edukator dalam praktik memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu postpartum dan keluarga menggunakan leaflet dan alat peraga. Leaflet digunakan karena memiliki kelebihan yaitu informasi yang ada lebih mendetail dan mudah untuk dibawa kemana mana, sedangkan alat peraga digunakan agar mempermudah klien memahami informasi yang diberikan. Diharapkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan leaflet dan alat peraga, pengetahuan ibu postpartum dan keluarga akan meningkat. Dengan pengetahuan yang meningkat diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya mencegah infeksi atau komplikasi untuk menurunkan angka kematian ibu serta meningkatkan derajat kesehatan keluarga.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang ini adalah bagaimana penerapan pendidikan kesehatan perawatan luka perineum pada ibu postpartum dengan pemenuhan kebutuhan belajar di Tempat Praktik Mandiri Bidan Retno Indarti, S,ST. Lampung Utara?

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu melakukan asuhan kebidanan postpartum pada Ny. “Y” Dengan perawatan luka perineum di Desa Tatakarya kecamatan Abung Surakarta Lampung Utara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. Y dengan Pemahaman tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum
- b. Menyusun diagnosis kebidanan pada Ny. Y dengan perawatan luka perineum
- c. Merencanakan asuhan kebidanan pada Ny. Y dengan perawatan luka perineum
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. Y dengan perawatan luka perineum
- e. Melakukan evaluasi hasil pelaksanaan tindakan pada Ny. Y dengan perawatan luka perineum

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan adalah NY. Y usia 25 Tahun pospartum hari ke 1 dengan kebutuhan belajar.

## 2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah :

Lokasi praktek : BPM Retno Indarti, S,ST. Desa Tatakarya Lampung  
Utara

## 3. Waktu

Waktu Kegiatan : Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan proposal sampai asuhan kebidanan pelaksanaan adalah 18 Januari 2021 sampai dengan 13 Maret 2021

## E. Manfaat

### 1. Bagi Lahan Praktek

Diharapkan dapat memberikaan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. Yyang berhubungan dengan asuhan sayang ibu dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada kasus ibu nifas dengan perawatan luka perineumdengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### 2. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna sebagai referensibagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung karang Program Studi Kebidanan Metro dalam meningkatkan wawasan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan berdasarkan *Studi Kasus*.